

## PENGARUH AKTIVITAS FISIK, PARITAS DAN USIA TERHADAP RUPTURE PERINIUM DI TPMB SARI MEILINA

Intiyaswati<sup>1\*</sup>, Dianita Primihastuti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi D III Kebidanan STIKes William Booth, Jl. Cimanuk No 20 Surabaya

\*Corresponding Author : Intiyaswati

Email : [intiyaswati21@gmail.com](mailto:intiyaswati21@gmail.com)

### ABSTRAK

**Pendahuluan** : Rupture Perineum merupakan robekan yang terjadi pada perineum pada saat persalinan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh dari aktivitas fisik, paritas dan usia terhadap ruptur perineum di TPMB Sari Meilina. **Metode** : Rancangan penelitian yang digunakan adalah pre eksperimen *one group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu *post partum* di TPMB Sari Meilina dengan teknik *non probability sampling* diperoleh sampel 20 orang. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi untuk mengetahui aktifitas fisik dan data sekunder dari buku register laporan persalinan untuk mengetahui usia, paritas, dan kejadian *rupture perineum*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah aktivitas fisik, paritas, usia sedangkan Variabel dependen dalam penelitian ini adalah intensitas ruptur perineum. Analisa data menggunakan uji Wilcoxon dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . **Hasil** : Hasil uji statistik dengan menggunakan uji wilcoxon diketahui bahwa besarnya nilai *p-value* 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $.000 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada pengaruh aktivitas fisik, paritas, usia terhadap *rupture perineum* di TPMB Sari Meilina. Menurut hasil perhitungan dalam uji *wilcoxon signed rank test* terdapat kolom tingkatan yaitu *mean rank* dan *sum of rank* serta kategori *negative ranks*, *positive ranks*, dan *ties*. Dalam penelitian ini, didapatkan hasil jumlah dari *negative ranks* adalah 19<sup>a</sup> yang berarti terdapat 19 responden yang ada pengaruh terhadap aktivitas fisik, paritas dan usia terhadap *rupture perineum*. Pada kategori *positive ranks* menunjukkan nilai 0<sup>b</sup> yang artinya tidak ada pengaruh terjadinya ruptur perineum. **Diskusi** : petugas kesehatan mampu meningkatkan profesionalisme dalam memberikan pelayanan kepada pasien.

**Kata Kunci** : Aktivitas Fisik, Paritas, Usia, Rupture Perinium.

### ABSTRACT

*Introduction: Perineal rupture is a tear that occurs in the perineum during childbirth. The purpose of this study was to determine the influence of physical activity, parity, and age on perineal rupture at TPMB Sari Meilina. Method: The study design used a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The population in this study were all postpartum mothers at TPMB Sari Meilina. Using a non-probability sampling technique, a sample of 20 women was obtained. The instruments used were an observation sheet to determine physical activity and secondary data from the birth report register to determine age, parity, and the incidence of perineal rupture. The independent variables in this study were physical activity, parity, and age, while the dependent variable was the intensity of perineal rupture. Data analysis used the Wilcoxon test with a significance level of  $\alpha = 0.05$ . Results: The statistical test results using the Wilcoxon test showed that the *p-value* of 0.000 was smaller than the value of  $\alpha = 0.05$  ( $.000 < 0.05$ ), so  $H_0$  was rejected and  $H_1$  was accepted, meaning there was an influence of physical activity, parity, and age on perineal rupture at TPMB Sari Meilina. According to the calculation results in the Wilcoxon signed rank test, there are level columns, namely the mean rank and sum of ranks, as well as the categories of negative ranks, positive ranks, and ties. In this study, the total result of negative ranks was 19<sup>a</sup>, meaning there were 19 respondents who had an influence of physical activity, parity, and age on perineal rupture. In the positive ranks category, the value was 0<sup>b</sup>, meaning there was no influence on the occurrence of perineal rupture. Discussion: Health workers are able to improve professionalism in providing services to patients.*

**Keywords** : Physical Activity, Parity, Age, Perineal Rupture.

## PENDAHULUAN

Ruptur perineum dapat terjadi saat kepala dan bahu dilahirkan. Kejadian ruptur perineum akan meningkat jika bayi dilahirkan terlalu cepat dan tidak terkendali. Jalin kerjasama dengan ibu dan menggunakan perasat manual yang tepat dapat mengatur kecepatan kelahiran bayi dan mencegah terjadinya laserasi. Kerjasama akan sangat bermanfaat saat kepala bayi pada diameter 5-6 cm tengah membuka vulva (crowning) karena pengendalian kecepatan dan pengaturan diameter kepala saat melewati introitus dan perineum dapat kemungkinan terjadinya ruptur perineum.(Asuhan Persalinan Normal, 2008)

Ruptur perineum dibagi menjadi empat yaitu Derajat 1 hanya pada kulit perineum, komisura posterior dan mukosa vagina yang robek, (tidak perlu dijahit jika tidak ada perdarahan dan aposisi luka baik), derajat 2 pada Mukosa vagina, komisura posterior, kulit perineum, otot perineum (jahit menggunakan teknik penjahitan jelujur), derajat 3 pada mukosa vagina, komisura posterior, kulit perineum,otot sfingter ani, derajat 4 pada Mukosa vagina, komisura posterior, kulit perineum,otot perineum, otot sfingter ani, dinding depan rektum.(Asuhan Persalinan Normal, 2008)

Dari studi pendahuluan yang dilakukan di TPMB Sari Meilina didapatkan data tentang kejadian ruptur perineum yaitu berdasarkan usia menunjukkan bahwa ibu bersalin dengan ruptur perineum yang berumur  $\leq 35$  tahun yaitu sejumlah 40 (88.89%) dan yang berumur  $>35$  tahun yaitu sejumlah 5 (11.11%). Oleh Karena itu Oleh karena itu maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh aktivitas fisik, paritas, usia terhadap ruptur perineum di TPMB Sari Meilina.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian *inferensial* dan cara yang digunakan pengumpulandata termasuk observasional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu *post partum* di TPMB Sari Meilina dilakukan pada tanggal Maret – Juli 2025.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Aktivitas Fisik (Mobilisasi Dini)

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Aktivitas Fisik (Mobilisasi Dini) di TPMB Sari Meilina

Mobilisasi Dini	Frekuensi	Persentase (%)
Dilakukan	4	20
Tidak Dilakukan	14	70
Kadang- Kadang	2	10
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data Primer 2025).

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 1 dapat diinterpretasikan bahwa pada seluruh responden tidak melakukan mobilisasi dini pada kejadian ruptur perineum yaitu sebanyak 14 (70%) responden.

2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas di TPMB Sari Meilina

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
Primipara	13	65
Multipara	7	35
Grandepara	0	0
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data Primer 2025)

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diinterpretasikan yaitu sebagian besar (65%) responden berjumlah 13 orang merupakan primipara.

3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di TPMB Sari Meilina

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
<20 Tahun	1	5
20-35 Tahun	16	80
>35 Tahun	3	15
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data Primer 2025)

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diinterpretasikan yaitu hampir seluruhnya (80%) responden berjumlah 16 orang berusia 20-35 tahun.

4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kejadian Ruptur Perineum

Tabel 4 Distribusi frekuensi kejadian ruptur perineum di TPMB Sari Meilina

No.	Rupture perineum	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Ruptur perineum	14	70
2.	Tidak Ruptur Perineum	6	30
	Jumlah	20	100

Dari tabel 3 dapat dijelaskan bahwa dari 20 persalinan normal sebagian besar yaitu 14 (70%) terjadi ruptur perineum.

5. Analisis Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Kejadian Rupture Perineum

Tabel 5 Pengaruh Aktivitas Fisik terhadap Kejadian Rupture Perineum di TPMB Sari Meilina

Aktivitas Fisik	Kejadian ruptur perineum				Jumlah	
	Rupture perineum		Tidak ruptur perineum			
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
Dilakukan	3	75	1	25	4	100
Tidak Dilakukan	10	71,43	4	28,57	14	100
Kadang – Kadang	1	50	1	50	2	100
Jumlah	14	70	6	30	20	100

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa dari 20 persalinan normal terdapat 14 ibu yang melahirkan dengan tidak melakukan aktivitas fisik dan sebagian besar 10 (71,43%) terjadi ruptur perineum.

## 6. Analisis Pengaruh Paritas Terhadap Kejadian Rupture Perineum

Tabel 6 Pengaruh Paritas terhadap Kejadian Rupture Perineum di TPMB Sari Meilina

Paritas	Kejadian rupture perineum				Jumlah	
	Rupture perineum		Tidak rupture perineum			
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
Primi	11	84,62	2	15,38	13	100
Multipara	3	42,86	4	57,14	7	100
Grandepara	0	0	0	0	0	100
Jumlah	14	70	6	30	20	100

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa dari 20 persalinan normal terdapat 13 ibu yang melahirkan anak pertama (Primi) dan sebagian besar 11 (84,62%) terjadi ruptur perineum

## 7. Analisis Pengaruh Usia Terhadap Kejadian Rupture Perineum

Tabel 7 Pengaruh Usia terhadap Kejadian Rupture Perineum di TPMB Sari Meilina

Usia	Kejadian ruptur perineum				Jumlah	
	Rupture perineum		Tidak ruptur perineum			
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
<20 tahun	1	100	0	0	1	100
20-35 tahun	12	75	4	25	16	100
>35 tahun	1	33,33	2	66,67	3	100
Jumlah	14	70	6	30	20	100

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan bahwa dari 20 persalinan normal terdapat 16 ibu yang berusia 20 – 35 tahun dan sebagian besar 12 (75%) terjadi ruptur perineum.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji wilcoxon diketahui bahwa besarnya nilai *p-value* 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $.000 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada pengaruh aktivitas fisik, paritas, usia terhadap *rupture perineum* di TPMB Sari Meilina. Menurut hasil perhitungan dalam uji *wilcoxon signed rank test* terdapat kolom tingkatan yaitu *mean rank* dan *sum of rank* serta kategori *negative ranks*, *positive ranks*, dan *ties*. Dalam penelitian ini, didapatkan hasil jumlah dari *negative ranks* adalah 19<sup>a</sup> yang berarti terdapat 19 responden yang ada pengaruh terhadap aktivitas fisik, paritas dan usia terhadap *rupture perineum*. Pada kategori *positive ranks* menunjukkan nilai 0<sup>b</sup> yang artinya tidak ada pengaruh terjadinya ruptur perineum.

## PEMBAHASAN

### 1. Mengidentifikasi kejadian Rupture Perineum di TPMB Sari Meilina

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4 dapat diinterpretasikan bahwa kejadian ruptur perineum di TPMB Sari Meilina sebesar 14 (70%) .dari 20 persalinan normal . Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak angka kejadian ruptur perineum di TPMB Sari Meilina. Hal ini harus segera di evaluasi dikarenakan menurut Ariyanti (2023) terdapat bahaya yang terjadi pada kejadian ruptur perineum jika tidak segera ditangani yaitu terjadinya perdarahan, perdarahan pada ruptur perineum dapat menjadi hebat khususnya pada ruptur derajat dua dan tiga. Infeksi karena laserasi perineum dekat dengan anus maka mudah sekali

terkena kontaminasi feces sehingga mudah sekali terjadinya infeksi. Disparenia itu terjadi karena luka tidak segera menyatu sehingga timbul jaringan parut. Karena jaringan parut yang terbentuk itu dapat menyebabkan nyeri selama berhubungan seksual.

## 2. Menganalisa Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Kejadian Rupture Perineum

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 5 bahwa dari 20 persalinan normal terdapat 14 ibu yang melahirkan tidak melakukan aktivitas fisik dan 10 (71,43 %) diantaranya terjadi rupture perineum. Mobilisasi Dini adalah kemampuan seseorang untuk berjalan bangkit, berdiri dan kembali ke tempat tidur, kursi, kloset duduk, dan sebagainya disamping kemampuan menggerakkan ekstremitas atas. (Suparyanto, 2021). Seseorang yang tidak melakukan mobilisasi selama kehamilannya akan berdampak terjadinya rupture perineum hal ini dikarenakan otot-otot pada perineum kaku sehingga disaat peregangan pada proses persalinan perineum tidak dapat meregang secara sempurna. Ini juga bisa menjadi penyebab lamanya proses persalinan.

Selain itu mobilisasi dini adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kesembuhan luka post partum serta dapat mengurangi resiko komplikasi (Mubarak, 2022). Mobilisasi dini sangat penting dalam percepatan hari rawat dan mengurangi resiko-resiko karena tirah baring lama seperti kekakuan/pegangan otot-otot di seluruh tubuh dan sirkulasi.

3. Mobilisasi pada *post partum* salah satunya adalah perubahan gerak dan posisi. Ini harus diterangkan kepada penderita atau keluarga yang menunggu, agar mengerti pentingnya mobilisasi dini berkesinambungan akan dapat membantu pengaliran darah ke seluruh tubuh, sehingga tubuh mampu menghasilkan zat pembakar dan pembangun yang membantu proses penyembuhan luka dengan mobilisasi miring ke kiri dan ke kanan, duduk, latihan pernapasan, belajar berjalan dan kemudian berjalan sendiri (Hidayat, 2020)

## 3. Analisis Pengaruh Paritas Terhadap Kejadian Rupture Perineum

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji wilcoxon diketahui bahwa besarnya nilai  $p\text{-value} < 0,000$  lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada pengaruh paritas terhadap kejadian rupture perineum di TPMB Sari Meilina

Secara teoritis paritas merupakan salah satu faktor terjadinya rupture perineum. Dimana robekan *perineum* terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang pada persalinan berikutnya. Umumnya pada *primipara* karena elastisitas jaringan dasar panggul masih kurang, sehingga dapat menyebabkan *rupture perineum*. Sedangkan wanita *grande multipara* merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya *rupture perineum* yang disebabkan oleh penurunan elastisitas jalan lahir dan persalinan yang cepat pada wanita *grande multipara*.

## 4. Analisis Pengaruh Usia Terhadap Kejadian Rupture Perineum

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji wilcoxon diketahui bahwa besarnya nilai  $p\text{-value} < 0,000$  lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada pengaruh paritas terhadap kejadian rupture perineum di TPMB Sari Meilina.

Umur merupakan usia individu yang dihitung saat dilahirkan sampai saat berulang tahun (Hurlock, 1998). Pada ibu yang berumur kurang dari 15 (20) tahun, belum dicapai cukup kematangan fisik, mental, dan fungsi sosial dari calon ibu dan bayi yang akan dilahirkan. Sedangkan pada ibu dengan usia  $\geq 35$  tahun perubahan yang terjadi oleh karena proses menjadi tua dari jaringan alat reproduksi dan jalan lahir cenderung akan berakibat

buruk pada proses kehamilan dan persalinannya. (USU Digital Library, 2024). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin muda seorang ibu melahirkan maka semakin besar risiko terjadinya ruptur perineum. Hal ini dikarenakan sistem reproduksi yang belum matang sempurna. Sehingga sangat rentan terjadinya komplikasi – komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Tidak hanya umur yang muda, umur yang sudah terlalu tua yaitu >35 tahun juga mempunyai komplikasi – komplikasi yang bisa terjadi selama kehamilan dan persalinan karena alat reproduksi pada seorang ibu mengalami kemunduran pada fungsinya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian aktivitas fisik selama kehamilan trimester akhir jika tidak dilakukan akan berakibat pada mudahnya terjadi ruptur perineum. Umur kurang dari 15 (20 tahun), belum dicapai cakup kematangan fisik, mental, dan fungsi sosial dari calon ibu dan bayi yang akan dilahirkan.

### **Saran**

Diharapkan hasil penelitian ini mampu menjadi pertimbangan dalam pembuatan standart operasional prosedur (SOP) mobilisasi dini *post section caesaria*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto,Suharsmi.2022. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ariyanti.2023.*Tugas Akhirku Kebidanan*.Diakses pada tanggal 19 Maret 2015.<http://www:ariyanti's blog>
- Eli dkk.2009.*Pilihan Posisi Bersalin*.Diakses pada tanggal 19 Maret 2025.<http://www:Bidanku.com>
- Guyton & hall.1997.*Buku Ajar Fisiologis Kedokteran*.Jakarta:EGC
- Kusmarjadi,Didi.2020. *Primigravida Tua*. Diakses pada tanggal 21 Maret 2025.<http://www:drdidisspog.com>
- Mochtar,Rustam.1998.*SinopsisObstetri*.Jakarta:EGC
- Manuaba,I.B.G dkk.2007.*Pengantar Kuliah Obstetri*.Jakarta:EGC
- Manuaba,Ida Bagus Gde.1998.*Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*.Jakarta:EGC
- Notoatmodjo,Soekidjo.2005. *Metode Penelitian Kesehatan*.Jakarta: Rineka Cipta
- Jevuska.2025.*Ruptur Perineum*. Diakses pada tanggal 21 Maret 2015.<http://www:Snapdrive.com>
- JNPK-R.2008.*Asuhan Persalian Normal*:Jakarta.JNPK-R
- Prawirohardjo.2006. *Ilmu Kebidanan*.Jakarta: yayasan Bina Pustaka sarwono Pawirohardjo
- Program Appropriate Technology in Health (PATH).2023.*Perdarahan Pasca Persalinan*.Diakses pada tanggal 19 Maret2015.[http://www:path.org/files/Indonesian\\_19-3.pdf](http://www:path.org/files/Indonesian_19-3.pdf)
- Sahrul.2015.*Materi Kesehatan*. Diakses pada tanggal 21 Maret 2025.<http://www:Muallimat.com>

- Saifuddin, Abdul Bari. 2021. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Neonatal*. Jakarta: JNPKKR-POGI
- Sinkin, Penny dan Ruth Ancheta. 2022. *Buku Saku Persalinan*. Jakarta: EGC
- Stoppard, Miriam. 2022. *Panduan Mempersiapkan Kehamilan dan Persalianan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Uliyah, Musrifatul dan A. Aziz Alimul Hidayat. 2006. *Ketrampilan Dasar Praktek Klinik Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Verralls, Sylvia. 2023. *Anatomi dan Fisiologi Terapan dalam Kebidanan Edisi 3*. Jakarta: EGC
- William. 2022. *Obstetri Adisi ke 7*. Jakarta: EGC
- Jevuska. 2025. *Ruptur Perineum*. Diakses pada tanggal 21 Maret 2025. <http://www:Snapdrive.com>